

## **Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021 – 2024**

*Rahellita firdaus*<sup>1)</sup>, *Limajatini*<sup>2)</sup>  
*Universitas Buddhi Dharma*<sup>12</sup>

Email : [rahellitafirdaus13@gmail.com](mailto:rahellitafirdaus13@gmail.com), [limajatini@buddhidharma.ac.id](mailto:limajatini@buddhidharma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Studi ini secara empiris mengeksplorasi dampak intensitas modal, likuiditas, serta leverage terhadap tingkat agresivitas pajak, dengan *return on assets* (ROA) berperan sebagai variabel moderator. Tingkat agresivitas pajak sebagai dependen diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR), sementara independen meliputi intensitas modal (diukur dengan *total assets turnover*/TATO), likuiditas (*current ratio*/CR), dan leverage (*debt to asset ratio*/DAR). Populasi terdiri dari 63 perusahaan manufaktur sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2024, dengan 22 sampel dipilih melalui purposive sampling. Pengolahan data menggunakan Partial Least Square (PLS) pada software SmartPLS 4.1.1.2, yang mengungkap bahwa intensitas modal memberikan pengaruh positif signifikan (koefisien  $O = 0,511$ , T-statistik  $5,872 > 1,96$ , p-value  $0,000 < 0,05$ ); likuiditas juga positif signifikan ( $O = 0,556$ , T-statistik  $4,059 > 1,96$ , p-value  $0,000 < 0,05$ ); namun leverage bersifat negatif dan tidak signifikan ( $O = -0,296$ , T-statistik  $1,369 < 1,96$ , p-value  $0,171 > 0,05$ ). Lebih lanjut, ROA gagal memoderasi relasi intensitas modal-agresivitas pajak ( $O = 0,168$ , T-statistik  $1,330 < 1,96$ , p-value  $0,184 > 0,05$ ), likuiditas-agresivitas pajak ( $O = -0,232$ , T-statistik  $1,436 < 1,96$ , p-value  $0,151 > 0,05$ ), serta leverage-agresivitas pajak ( $O = -0,476$ , T-statistik  $1,773 < 1,96$ , p-value  $0,076 > 0,05$ ).

Kata kunci : Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage*, Agresivitas Pajak, *Return on assets*.

## PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan utama negara yang diperoleh dari kewajiban kontribusi baik oleh individu maupun badan usaha. Dalam dunia bisnis, perusahaan sering menerapkan strategi perencanaan pajak guna memaksimalkan laba bersih yang diperoleh. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah agresivitas pajak, yaitu strategi yang memungkinkan perusahaan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Subadriyah et al., 2022).

Sementara itu, intensitas modal mengacu pada tingkat investasi perusahaan yang diwujudkan melalui penanaman modal dalam bentuk aset tetap. Kekuatan modal dapat diukur dengan melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk mencapai target penjualan (Limajatini, Wibowo et al., 2021).

Praktik agresivitas pajak sering dikaitkan dengan berbagai faktor internal perusahaan, seperti intensitas modal, likuiditas, dan leverage (Allam, 2022). Intensitas modal menunjukkan proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Ketika intensitas modal meningkat, peluang perusahaan untuk mendapatkan insentif pajak melalui depresiasi aset juga semakin besar (Mariani, 2024).

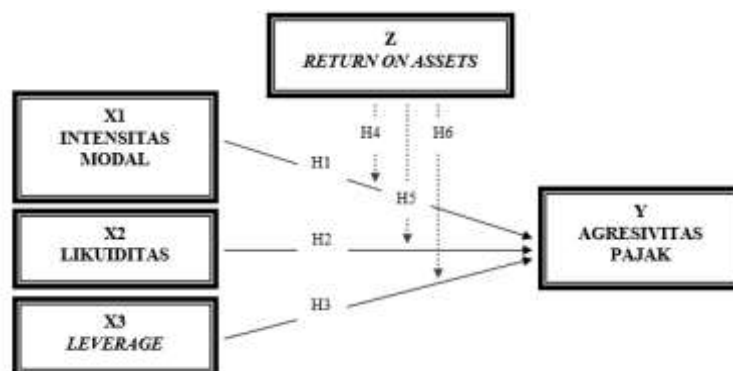
Di sisi lain, likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi biasanya memiliki motivasi yang lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah (Prianka Ratri Nastiti et al., 2023).

Leverage, yang menunjukkan tingkat hutang dalam struktur modal perusahaan, memiliki peran penting dalam strategi perpajakan. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak untuk menurunkan kewajiban pajaknya (Sumantri et al., 2022).

Menurut penelitian (Rosa et al., 2022), *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai variabel moderasi karena ROA mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menerapkan strategi agresif pajak. Perusahaan dengan ROA tinggi mungkin lebih terdorong untuk menghindari pajak demi menjaga laba bersih, sementara perusahaan dengan ROA rendah mungkin memiliki pertimbangan yang berbeda dalam strategi perpajakan mereka.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## Hipotesis

H1 : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H4 : Return on assets dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh intensitas modal terhadap

agresivitas pajak.

H5 : Return on assets dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

H6 : Return on assets dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak.

## METODE

### Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini yaitu, berupa laporan keuangan tahunan dari berbagai perusahaan di sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021 hingga 2024. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id>.

### Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder berupa angka dan rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut bersifat historis, sudah tersedia, dan dapat diakses secara publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan mencakup total aset untuk perhitungan rasio modal dan ROA, aset lancar serta kewajiban lancar untuk mengevaluasi likuiditas, serta total utang sebagai ukuran leverage. Selain itu, informasi mengenai laba bersih, laba sebelum pajak, dan beban pajak digunakan untuk menghitung ROA dan tingkat agresivitas pajak.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor industri tersebut adalah sebanyak 40 entitas.

Menurut (Kusumastuti, 2020), purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar objek yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat mewakili populasi secara tepat. Proses penentuan kriteria ini dilakukan pada tahap pengambilan sampel untuk memastikan relevansi dan kesesuaian data yang diperoleh dengan fokus penelitian.

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Industrial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024	63
2	Perusahaan <i>Industrial</i> yang tidak mengalami laba periode 2021 – 2024	-29
3	Perusahaan <i>Industrial</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember dari tahun 2021 hingga tahun 2024	-12
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>
<b>Tahun penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Total data dalam penelitian</b>		<b>88</b>

Sumber : Data diolah, 2025

### Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian krusial dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Berlianah, 2023). Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu pencarian dokumen dari sumber terpercaya seperti buku, laporan, dan arsip (Firdaus, 2023). Secara khusus, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan

keuangan tahunan perusahaan sektor Industri terdaftar di BEI periode 2021-2024, dari situs resmi <https://www.idx.co.id> dan situs perusahaan terkait.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
2	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
3	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
6	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
8	ASGR	Astra Graphia Tbk.
9	ASII	Astra International Tbk.
10	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
11	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
12	CTTH	Citatah Tbk.
13	DYAN	Dyandra Media International Tb
14	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
15	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.
16	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
17	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
18	INDX	Tanah Laut Tbk
19	INTA	Intraco Penta Tbk.
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
21	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
22	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
23	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
24	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk.
26	MDRN	Modern Internasional Tbk.
27	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
28	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
29	TIRA	Tira Austenite Tbk
30	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
31	VOKS	Voksel Electric Tbk.
32	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
33	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
34	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
35	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
36	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
37	SOSS	Shield On Service Tbk.
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
39	UNTR	United Tractors Tbk.
40	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.

### Teknik Analisis Data

Analisis multivariat adalah teknik statistik untuk menganalisis data lebih dari dua variabel secara simultan, mengeksplorasi interaksi dan pengaruh timbal balik antar variabel independen, dependen, mediasi, serta moderasi. Pendekatan ini menyediakan pemahaman menyeluruh atas hubungan kompleks, ideal untuk pemodelan pola rumit dan pengujian hipotesis multifaktor.

*Structural Equation Modeling* (SEM) mengintegrasikan analisis faktor dan jalur untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel laten melalui indikator serta menilai kausalitas dalam satu model komprehensif.

### Operasional Variabel

Table Operational Variable

No	Variabel	Indikator
1	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$
2	Intensitas Modal (X1)	$TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$
3	Likuiditas (X2)	$Currentt\ Rasio = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$
4	<i>Leverage</i> (X3)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$
5	<i>Return on assets</i> (Z)	$Return\ on\ Asset = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Name	N	Mean	Scale min	Scale max	Standard deviation
<b>ETR</b>	88	0.24	0.01	0.71	0.10
<b>TATO</b>	88	0.97	0.20	4.43	0.78
<b>CR</b>	88	2.76	0.13	11.4	2.25
<b>DAR</b>	88	0.41	0.06	2.05	0.29
<b>ROA</b>	88	0.09	0.01	0.36	0.06

Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan pola data melalui tabel, grafik, dan ukuran seperti rata-rata, minimum, maksimum, serta deviasi standar. Pada penelitian ini, fokus analisis adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data cukup besar dibandingkan dengan nilai tengahnya, sehingga data tidak terkonsentrasi pada satu titik saja.

### 2. Uji Outer Model

Model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model luar menunjukkan keterkaitan setiap indikator dengan variabel laten terkait. Evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif dilakukan melalui uji validitas konvergen dan diskriminan, serta penilaian reliabilitas pada kelompok indikator (Kurniaty, 2020).

#### a) Uji Outer Loadings

	Outer loadings
<b>TATO &lt;- Intensitas Modal</b>	1.000
<b>CR &lt;- Likuiditas</b>	1.000
<b>DAR &lt;- Leverage</b>	1.000
<b>ETR &lt;- Agresivitas Pajak</b>	1.000
<b>ROA &lt;- Return on assets</b>	1.000
<b>ROA x TATO -&gt; Return on assets x Intensitas Modal</b>	1.000
<b>ROA x DAR -&gt; Return on assets x Leverage</b>	1.000

<b>ROA x CR -&gt; Return on assets x Likuiditas</b>	1.000
---	-------

Sebuah indikator dikatakan reliabel apabila nilai korelasinya lebih dari 0,70, yang menandakan bahwa indikator tersebut efektif dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Berdasarkan pedoman yang telah dijelaskan pada tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator memiliki loading factor di atas 0,7, bahkan ada yang mencapai nilai 1,000. Oleh karena itu, semua indikator tersebut dapat dianggap valid dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga mewakili variabel yang diteliti secara valid dan reliabel.

#### b) Uji Multikolinearitas

	VIF
TATO	1.000
CR	1.000
DAR	1.000
ETR	1.000
ROA	1.000
<i>Return on assets x Intensitas Modal</i>	1.000
<i>Return on assets x Leverage</i>	1.000
<i>Return on assets x Likuiditas</i>	1.000

Dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 5, yang menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen seperti Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas, dan Return on Assets berfungsi secara terpisah dan dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak tanpa adanya gangguan akibat keterkaitan antar variabel independen.

### 3. Uji Inner Model

Model inner melibatkan pengujian *F-Squared* dan nilai *r-squared* yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, serta analisis simple slope yang digunakan untuk menentukan arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif (Limajatani, 2024).

#### a) Nilai R-Square

	R-square	R-Square adjusted
<b>Agresivitas Pajak</b>	<b>0.812</b>	<b>0.795</b>

Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi *R-Square* untuk variabel Agresivitas Pajak sebesar 0,812, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 81,2% variasi pada agresivitas pajak. Selain itu, nilai *R-Square adjusted* sebesar 0,795 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model tersebut masih mampu menjelaskan sekitar 79,5% variasi dalam agresivitas pajak. Tingginya nilai kedua indikator ini menandakan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki kemampuan yang kuat dalam menggambarkan fenomena yang diteliti, dengan hanya sedikit variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

#### b) Nilai F-Square

	F-Square
<b>Intensitas Modal -&gt; Agresivitas Pajak</b>	0.977
<b>Leverage -&gt; Agresivitas Pajak</b>	0.115
<b>Likuiditas -&gt; Agresivitas Pajak</b>	0.990
<b>Return on assets x Intensitas Modal -&gt; Agresivitas Pajak</b>	0.050

<i>Return on assets x Leverage -&gt; Agresivitas Pajak</i>	0.202
<i>Return on assets x Likuiditas -&gt; Agresivitas Pajak</i>	0.115

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model penelitian. Berdasarkan kriteria yang umum digunakan, nilai  $f^2$  sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang kecil atau kurang signifikan, nilai 0,15 menandakan pengaruh sedang, sedangkan nilai 0,35 atau lebih menggambarkan pengaruh yang besar dan signifikan. Kriteria ini membantu dalam memahami kontribusi relatif variabel eksternal terhadap variabel yang dipengaruhi.

#### 4. Hipotesis

	<i>Original sampel (O)</i>	<i>Sampel mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P values</i>
<b>TATO -&gt; ETR</b>	0.511	0.511	0.087	5.872	0.000
<b>DAR -&gt; ETR</b>	-0.296	-0.262	0.217	1.369	0.171
<b>CR -&gt; ETR</b>	0.556	0.568	0.137	4.059	0.000
<b>ROA x TATO -&gt; ETR</b>	0.168	0.201	0.126	1.330	0.184
<b>ROA x DAR -&gt; ETR</b>	-0.476	-0.432	0.269	1.773	0.076
<b>ROA x CR -&gt; ETR</b>	-0.232	-0.209	0.162	1.436	0.151

Menurut Sanjaya (2022), uji hipotesis bertujuan menguji hubungan signifikan intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, dengan ROA sebagai moderator. *Bootstrapping* digunakan, dengan path coefficient sebagai ukuran signifikansi: tidak berpengaruh jika  $P > 0,05$  dan  $T < 1,96$ ; berpengaruh jika  $P < 0,05$  dan  $T > 1,96$ .

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel hasil uji bootstrapping, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Intensitas Modal (X1) berpengaruh **positif** dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel 0,511, T-statistik 5,872 (lebih dari 1,96), dan p-value 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa intensitas modal memengaruhi agresivitas pajak **diterima**.
2. Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh **positif** dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel 0,556, T-statistik 4,059 (lebih dari 1,96), dan p-value 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi agresivitas pajak **diterima**.
3. Variabel *Leverage* (X3) berpengaruh **negatif** dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel -0,296, T-statistik 1,369 (kurang dari 1,96), dan p-value 0,171 (lebih dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* memengaruhi agresivitas pajak **ditolak**.
4. Variabel *Return On Assets* menunjukkan dampak positif, namun tidak berhasil memoderasi hubungan antara Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan industri di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sampel 0,168, T-statistik 1,330 (kurang dari 1,96), dan p-value 0,184 (lebih dari 0,05). Dengan demikian, return on assets tidak efektif sebagai variabel moderasi, sehingga hipotesis keempat (H4) **diterima**.
5. Variabel *Return On Assets* menunjukkan dampak negatif, dan tidak berhasil memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan industri di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sampel -0,476, T-statistik 1,773 (kurang dari 1,96), dan

p-value 0,076 (lebih dari 0,05). Dengan demikian, return on assets tidak efektif sebagai variabel moderasi, sehingga hipotesis keempat (H5) **ditolak**.

6. Variabel *Return On Assets* menunjukkan dampak positif, namun tidak berhasil memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan industri di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sampel -0.232, T-statistik 1.436 (kurang dari 1,96), dan p-value 0,151 (lebih dari 0,05). Dengan demikian, return on assets tidak efektif sebagai variabel moderasi, sehingga hipotesis keempat (H4) **ditolak**.

## PEMBAHASAN

1. Bootstrapping menunjukkan T-statistik 5,872 dan p-value 0,000 ( $T > 1,96$ ,  $P < 0,05$ ), sehingga H1 diterima. Aset tetap berkorelasi positif dengan agresivitas pajak, sejalan dengan Margaretha et al. (2021) dan Kelline et al. (2022) yang menyatakan investasi aset tetap meningkatkan depresiasi dan mengurangi beban pajak, namun bertentangan dengan Nazariah et al. (2024) yang menemukan intensitas modal tidak berpengaruh negatif.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (T-statistik 4,059, p-value 0,000;  $T > 1,96$ ,  $P < 0,05$ ), sehingga H2 diterima. Peningkatan likuiditas menurunkan ETR dan mendorong agresivitas pajak, sejalan dengan Pratiwi & Julianto (2023), tapi bertentangan dengan Pattiasina et al. (2024) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (T-statistik 1,369, p-value 0,171;  $T < 1,96$ ,  $P > 0,05$ ), sehingga H3 ditolak. Meski utang mengurangi pajak via bunga, peningkatan leverage tidak selalu mendorong strategi agresif karena risiko bunga menurunkan laba bersih, sejalan dengan Agustiani (2022) tapi bertentangan dengan Kelline et al. (2022).
4. ROA tidak memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak (T-statistik 1,330, p-value 0,184;  $T < 1,96$ ,  $P > 0,05$ ), sehingga H4 ditolak. Profitabilitas meningkatkan laba sementara intensitas modal menekan via penyusutan, tapi ROA tidak mengurangi dampak tersebut, sejalan dengan Nirwasita et al. (2024).
5. ROA tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak (T-statistik 1,436, p-value 0,151;  $T < 1,96$ ,  $P > 0,05$ ), sehingga H5 ditolak. Likuiditas tinggi tidak memprioritaskan pengurangan pajak, konsisten dengan Malau (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan likuiditas-agresivitas pajak maupun moderasi ROA.
6. ROA tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak (T-statistik 1,773, p-value 0,076;  $T < 1,96$ ,  $P > 0,05$ ), sehingga H6 ditolak. Utang mengurangi laba kena pajak via bunga, tapi ROA tidak berperan sebagai moderator, sesuai dengan Malau (2021) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan leverage maupun moderasi ROA.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (H1 dan H2 diterima, dengan T-statistik masing-masing 5.872 dan 4.059, serta p-value  $< 0,05$ ), sementara *leverage* tidak berpengaruh (H3 ditolak, T-statistik 1.369, p-value 0,171). ROA tidak memoderasi hubungan intensitas modal dengan agresivitas pajak (H4 diterima, T-statistik 1.330, p-value 0,184), namun juga tidak memoderasi likuiditas (H5 ditolak, T-statistik 1.436, p-value 0,151) maupun *leverage* (H6 ditolak, T-statistik 1.773, p-value 0,076) terhadap agresivitas pajak.

## SARAN

Bagi peneliti mendatang, perluas periode dan sampel penelitian, fokus pada sektor berpotensi tinggi penghindaran pajak, serta gunakan indikator alternatif seperti CETR untuk mengukur agresivitas pajak guna hasil lebih komprehensif. Bagi perusahaan, terapkan pendekatan konservatif dalam pengelolaan likuiditas, aset tetap, dan ROA untuk tingkatkan kepatuhan pajak

serta keberlanjutan bisnis. Bagi investor, evaluasi kebijakan pajak perusahaan target secara mendalam, termasuk legalitas strategi minimisasi pajak, sebelum berinvestasi.

## REFERENSI

- Allam, A. (2022). *Analysis of the Effect of Capital Intensity Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets Ratio (ROA) on Effective Tax Rate*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2).
- Ardhana, V. Y. P., Andaria, A. C., Iskandar, D., Wuarmasuk, B. M., Judijanto, L., Suseno, B., & Waseso, B. (2024). *Sistem Informasi Perusahaan: Integrasi dan Otomasi Proses Bisnis*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Berlianah, A. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)*.
- Firdaus, H. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022*.
- Judijanto, L., & Melatnebar, B. M. (2025). *Digital Accounting Transformation as a Driver of Sustainable Business Model Innovation through Digital Ecosystems in Start-ups in Indonesia*. *West Science Information System and Technology*, 3(01), 41–49. <https://doi.org/10.58812/wsist.v3i01.1838>.
- Kusumastuti, M. T. (2020). *Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Insentif Eksekutif dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10158>.
- Limajatini, Wibowo, S., Sutandi, & Komarudin, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Akunteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Limajatini, T. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tanggihan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. 2)*.
- Mariani, N. A. (2024). *Analysis of the Influence of Capital Intensity, Inventory Turnover (ITO) and Return on Assets (RoA) on the Effective Tax Rate (Etr) with Institutional Ownership as a Moderating Variable*. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(10), 4665–4674. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i10.1220>.
- Melatnebar, B. M. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023)*. *Global Accounting*, 4(1).

- Melatnebar, B., & Lалуur, E. (2022). *The Training On The Implementation Of PSAK 71 (Financial Instruments) For The Association Of Young Accountants In The Banten Region*. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22-31.
- Oktari, Y., Melatnebar, B., & Kurniawan, K. (2021). *The Influence Of Profitability, Leverage And Company Size On Tax Aggressiveness*. *Eco-fin*, 3, 56.
- Pattiasina, V., Cenderawasih, U., & Papua, U. Y. (2024). *The Influence of Liquidity, Leverage, and Firm Size on Tax Aggressiveness (Case Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*. 5(2), 636–645.
- Prianca Ratri Nastiti, Abdul Karim, & Bonita Prabasari. (2023). *Liquidity, Return On Assets, Leverage Against Tax Aggressiveness*. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 7(2), 197–214. <https://doi.org/10.31002/rak.v7i2.432>
- Rosa, H. F., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh *Return On Asset (ROA), Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 18–33. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1146>
- Subadriyah, S., Na'imah, I. R., & Aminnudin, M. (2022). *Effect of Leverage, Return on Assets (ROA), Inventory Intensity, and Company Size on Tax Aggressiveness*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 164–179. <https://doi.org/10.26905/ap.v8i2.9232>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). *The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators*. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Eco-Fin* 4(1), 42-49.
- Wuarmanuk, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Primanomics*, Jurnal Ekonomi & Bisnis.